

PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN APRESIASI SENI TARI DI SMA DHARMA PATRA PANGKALANBERANDAN

Rani Agustini¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sei Lapan
Jalan. Piturah Paya Glugur, Kec. Sei Lapan, Kab. Langkat.
Email: raniagustini.2015@gmail.com

Iskandar Muda²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
Jalan. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email: cendana@unimed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of students' learning abilities by using the talking stick method in dance art appreciation learning at SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan. The theory used in this study is the talking stick method by Miftahul Huda, the experimental method by Sugiyono, and learning theory by Agus Suprijono. The research method is quantitative with the type of quasi experiment one group pretest-posttest design. The research sample was 36 students of class X IPA 2. The instruments used in this study were observation guidelines, documentation guidelines, and tests. The results of the study show that the average pretest value of students is 56.80 and the average value of student posttest is 81.44. based on the results of data processing, the conclusions obtained are that there is a significant increase in students' learning abilities after the use of the talking stick method in students of class X IPA 2 at SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.

Keywords: *method of Talking Stick, Learning, Appreciation of Dance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *talking stick* oleh Miftahul Huda, metode eksperimen oleh Sugiyono, serta teori belajar oleh Agus Suprijono. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian yaitu 36 siswa-siswi kelas X IPA 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan tes. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 56.80% dan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 81.44%. Berdasarkan hasil pengolahan data maka kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa setelah digunakannya metode *talkingstick* pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.

Kata kunci: Metode *talking stick*, pembelajaran, apresiasi seni tari.

I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 Ayat (3), "Pembelajaran adalah proses

interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan proses antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat dikuasai oleh semua orang siswa. Guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar, pengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan model pembelajaran, serta metode-metode yang tepat.

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh sebab itu suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Tujuan mempergunakan suatu metode yang paling tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Efektivitas tersebut dapat diketahui dari kesenangan pendidik yang memakainya disatu pihak, serta timbulnya minat dan perhatian dari anak didik dilain pihak dalam proses kependidikan dan pengajaran. Kedua belah pihak timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan karena apa yang dikerjakan itu bermanfaat bagi mereka. Dengan adanya metode, maka dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bervariasi di sekolah.

Sekolah yang menjadi tempat observasi penulis yaitu SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan yang berlokasi di Pangkalan Berandan,

Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah tempat penulis menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat SMA. SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati setiap tahun ajaran baru dan sudah memiliki akreditasi A. Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah ini cukup baik, namun dikarenakan adanya penambahan jam pelajaran, seringkali menyebabkan siswa menjadi jenuh ketika belajar. Hal ini paling dominan terjadi pada pembelajaran seni tari.

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan, siswa lebih menyukai pembelajaran ekspresi dari pada apresiasi seni tari. Hal ini dibuktikan dari rasa antusias dan semangat siswa ketika pembelajaran ekspresi sedang berlangsung. Alasan ini yang menyebabkan timbul kejenuhan ketika pembelajaran apresiasi seni tari sedang berlangsung. Guru sudah cukup baik dalam mengajar karena sudah memanfaatkan media berbentuk *audio visual* kepada siswa seperti menonton video tari dan memanfaatkan buku-buku pelajaran yang ada, namun masih ada siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga menurut penulis proses pembelajaran seperti ini masih belum maksimal. Tingkat kemampuan belajar yang dimiliki siswa juga belum cukup baik, dikarenakan siswa tidak menyerap pelajaran secara maksimal. Melihat aktivitas belajar mengajar yang masih kurang maksimal ini, maka penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Penulis ingin melihat serta mengukur apakah metode ini layak dan lebih baik ketika dilakukan

dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Patricia Lusi Mallisa dalam Jurnal KIP (2014:533), “Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran *talking stick*”.

Menurut Miftahul Huda (2014:224) “Pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku)”. Dalam dunia pendidikan, metode *talking stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya dirinya.

Pada penelitian ini, penerapannya dilakukan tidak secara berkelompok, tetapi dilakukan dengan melibatkan masing-masing individu. Tujuannya yaitu agar masing-masing individu dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta siap ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai beberapa kali.

Menurut penulis, metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan para siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam

situasi apapun. Kegiatan belajar seperti ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, dan lebih menyenangkan karena adanya suatu metode yang dibuat dalam bentuk permainan. Siswa juga akan lebih mudah menangkap setiap materi apa saja yang telah diberikan oleh guru. Materi yang akan disampaikan yaitu tari Mak Inang Pulau Kampai.

Materi yang diajarkan di dalam kelas yaitu disesuaikan dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. Guru menerangkan materi seputar sinopsis tari, ragam gerak tari, fungsi tari, busana tari, serta nilai-nilai yang terdapat dalam tari Mak Inang Pulau Kampai yang kesemuanya dikemas dalam bentuk apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai. Untuk melakukan proses pengamatan pada metode penelitian, penulis akan menggunakan metode eksperimen dengan *Pre-Experimental One Group Pretest* dan *Posttest* dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana nilai sebelum dan sesudah diberikannya metode dengan menggunakan satu kelas saja, tanpa kelas pembanding. Peningkatan kemampuan belajar siswa dihitung dengan menggunakan uji T. Alasan dari pemilihan uji ini yaitu penulis ingin melihat bagaimana tingkat kemampuan belajar yang akan dihasilkan dengan menggunakan metode *talking stick*, serta apakah nantinya metode *talking stick* dapat berdampak positif atau negatif pada pembelajaran apresiasi seni tari.

Sebagaimana dikemukakan Miftahul Huda (2014:224), “Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”. Metode *talking stick*

merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Materi Eksperimen

Menurut Sugiyono (2017:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Teori Belajar

Menurut Agus Suprijono tahun 2009 teori belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Teori perilaku artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Teori tingkah laku ini diterapkan dalam penelitian pada bagaimana sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran dan sikap di dalam kelas dan disekolah.
2. Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Teori ini diterapkan pada proses pembelajaran yang akan diterima oleh siswa. Dilihat berapa besar siswa yang menerima materi, apakah semua siswa berfikir secara keseluruhan dalam proses pembelajaran apresiasi seni tari dikelas.
3. Teori konstruktivisme merupakan teori yang menekankan pada belajar autentik (nyata). Teori ini diterapkan pada bagaimanakah proses pembelajaran apresiasi seni tari dengan menggunakan metode *talking stick* di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.

Penggunaan metode tersebut benar nyata dilaksanakan dalam pembelajaran.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh dari adanya penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan dapat diketahui secara pasti.

Lokasi dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan, tepatnya di Jalan Balikpapan Kompleks Puraka-I Pangkalan Berandan Kecamatan Si Lelan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Waktu penelitian dan proses penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, setelah pelaksanaan seminar proposal yaitu pada bulan Juli – September 2019.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPA 2 di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.

Pada teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017:308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara;

1. Observasi.
2. Dokumentasi.
3. Studi Kepustakaan.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu:

1. pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu yang digunakan penulis saat mengumpulkan data melalui pengamatan dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada saat penelitian. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *talking stick* berlangsung.

2. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang nantinya akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Pedoman ini nantinya akan berupa gambar-gambar terkait foto-foto pelaksanaan selama penelitian di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kognitif pada keadaan awal (*pretest*) dan keadaan akhir (*posttest*) yang tujuannya yaitu untuk mengukur bagaimana kemampuan belajar

yang dimiliki siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis tes tertulis (tes objektif). Sebelum tes ini diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas soal sebanyak 20 soal pilihan berganda yang diberikan kepada 30 orang siswa kelas XI di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan. Dari 20 soal yang diberikan, ternyata hanya 15 soal yang terbukti valid. Sehingga pada penelitian ini, tes soal yang akan diberikan berupa 15 soal pilihan berganda yang diacak urutan soalnya untuk tes awal dan tes akhir.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus uji t. Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kelas saja, tanpa kelas pembanding. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun data *pretest* dan *posttest*.
2. menghitung mean hasil *pretest* dan *posttest*.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = Nilai rata-rata (mean) variabel x

$\sum fx$ = Hasil perkalian antara frekuensi dengan skor (nilai) variabel x

N = Banyaknya subjek yang diteliti (jumlah sampel)

3. menghitung standar deviasi *pretest* dan *posttest*.

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

SDx = Standar deviasi variabelx.

$\sum fx^2$ = Hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Banyaknya subjek yang diteliti (jumlah sampel).

4. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

5. Uji homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = varians terbesar dikuadratkan.

S_2^2 = varians terkecil dikuadratkan.

6. Uji hipotesis

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

T = Luas daerah yang akan dicapai (hasil T observasi).

n_1 = Jumlah data kelas *pretest*.

n_2 = Jumlah data kelas *posttest*.

S = Simpangan baku kelas *posttest*.

\bar{x}_1 = Rata-rata skor siswa kelas *posttest*.

\bar{x}_2 = Rata-rata skor siswa kelas *pretest*.

II. PEMBAHASAN

SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan yaitu sekolah yang terletak di Pangkalan Berandan, tepatnya di Jalan Balikpapan Kompleks Puraka-I Pangkalan Berandan Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.



Gambar 1.1 SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan

Sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggul yang berada di Pangkalan Berandan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap seperti lapangan futsal, lapangan voli, lapangan sepakbola, tersedia kantin, kamar mandi, aula, lahan parkir, musholla, ruang perpustakaan, kantor guru, kantor TU, kantor kepala sekolah serta Ac disetiap kelas unggulan dan kipas angin disemua kelas biasa. Tersedia juga *lcd projector*, *tape recorder*, *loudspeaker* serta komputer dan sambungan internet di ruang komputer. Pembelajaran seni budaya yang terjadi di sekolah ini terdiri dari 4 jenis pembelajaran yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater dengan alokasi waktu 3 JP disesuaikan dengan silabus nasional. Pada pembelajaran seni tari, materi pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu tari Mak Inang Pulau Kampai.

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu tari tradisional melayu yang diciptakan semasa zaman kesultanan Melayu Melaka. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya yaitu dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Materi

yang diajarkan di dalam kelas yaitu disesuaikan dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. Pada materi tari Mak Inang Pulau Kampai, konsep yang diajarkan yaitu mengenai Sinopsis tari, fungsi tari, busana tari, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tari Mak Inang Pulau Kampai. Teknik dan prosedur yang diajarkan yaitu bagaimana ragam gerak tari dan bentuk tari Mak Inang Pulau Kampai. Guru menerangkan materi seputar sinopsis tari, ragam gerak tari, fungsi tari, busana tari, serta nilai-nilai yang terdapat dalam tari Mak Inang Pulau Kampai yang kesemuanya dikemas dalam bentuk apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai. Penulis mengamati bagaimana guru menerapkan metode *talking stick* untuk melihat tingkat kemampuan belajar yang akan dimiliki siswa serta bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan cara membuat siswa agar lebih aktif. Dari hasil pengamatan penulis terhadap guru seni budaya yang mengajar di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan yaitu Bapak Ferady Azizka jumlah skor yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talking stick* yaitu sebesar 74 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 77.89. Nilai rata-rata yang didapatkan yaitu berasal dari pembagian antara jumlah skor dan total skor kemudian dikali 100. Karena jumlah skor yang diperoleh yaitu 74 dibagi total skor yaitu 95 kemudian dikali 100 maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77.89. Berdasarkan 5 kategori yang penulis ambil yaitu 1 (sangat tidak baik dengan nilai rata-rata skor

50–59), 2 (tidak baik dengan nilai rata-rata skor 60–69), 3 (cukup dengan nilai rata-rata skor 70 – 79), 4 (baik dengan nilai rata-rata skor 80 – 89), 5 (sangat baik dengan nilai rata-rata skor 90 – 100). Maka dari itu, sesuai kategori nilai rata-rata skor dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengajar dan memberikan materi termasuk dalam kategori cukup. Ini membuktikan bahwa guru mampu menerapkan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, pengamatan dilakukan dengan memberi skor satu-satu siswa yang diurutkan dengan nomor absen siswa. Jumlah skor masing-masing siswa ditotalkan menjadi jumlah skor sehingga diperoleh skor sebesar 1154. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 71.23 diambil dari hasil pembagian antara total jumlah skor yaitu 1154 dengan total skor keseluruhan yaitu 1620 dikali 100. Berdasarkan 5 kategori yang penulis ambil yaitu 1 (sangat tidak baik dengan nilai rata-rata skor 50–59), 2 (tidak baik dengan nilai rata-rata skor 60–69), 3 (cukup dengan nilai rata-rata skor 70 – 79), 4 (baik dengan nilai rata-rata skor 80 – 89), 5 (sangat baik dengan nilai rata-rata skor 90 – 100). Maka dari itu, sesuai kategori nilai rata-rata skor dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* terbilang cukup baik.

Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberi *pretest*, tujuan dari pemberian *pretest* tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sekaligus untuk melihat

apakah terdapat perubahan terhadap kemampuan belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *talking stick*, sedangkan variabel terikatnya yaitu

Data	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Pretest dan Posttest	3.48	1.66	penerapan metode <i>talking stick</i> berpengaruh positif terhadap pembelajaran apresiasi seni tari siswa.

kemampuan belajar siswa. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan yang meningkat, maka nantinya akan dilakukan uji normalitas yang diambil dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa 56.80%. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu dengan metode *talking stick*, maka diberikanlah *posttest* pada siswa. Dari hasil *posttest* tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 81.44%. Untuk melihat adanya peningkatan dari pembelajaran apresiasi seni tari dengan menggunakan metode *talking stick* dapat dihitung dengan menggunakan uji-t. Untuk melakukan uji-t tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Data	Data Manual		Kesimpulan
	L _{hitung}	L _{tabel}	

Pretest	0.1341	0.1477	Normal
Posttest	0.1075	0.1477	Normal

2. Uji Homogenitas

Tabel 1.2 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Data

Data	Data Manual		Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}	
Pretest dan Posttest	1.55	1.84	Homogen

3. Uji Hipotesis

Tabel 1.3 Ringkasan Perhitungan Uji t

Dari tabel diatas diketahui data uji normalitas berdistribusi normal, data uji homogenitas bersifat homogen, Kemudian dilakukan uji hipotesis (uji-t) dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa setelah digunakannya metode *talking stick* pada siswa kelas X di SMA Dharma Patra Pangkalan.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode *talking stick* diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *talking stick* dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran apresiasi seni tari dengan materi tari Mak Inang Pulau Kampai.
2. Hasil kemampuan siswa pada pembelajaran apresiasi seni tari dengan penggunaan metode *talking stick* di SMA Dharama Patra Pangkalan Berandan secara keseluruhan

mendapat kriteria baik dengan peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apresiasi seni tari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran yaitu:

1. Kepada guru untuk lebih banyak menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran.
2. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswa sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi, sehingga selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode *talking stick*.

Kasmahidayat, Yuliawan, 2012. *Seni Tradisi Sebagai Media Apresiasi dan Pembelajaran Seni*. Bandung: CV Bintang Warliartika.

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mallisa, Patricia Lusi, 2014. Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sangalla. *Jurnal KIP*. 3 (2): 533-536.

Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2010. *Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Lilin Persada.

Azwar Syafuddin, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamalik Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.